

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Tiagarajan, Semmel and Sammel telah menghasilkan bahan ajar yang valid dan efektif pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa. Bahan ajar tersebut terdiri dari Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Buku Siswa (BS), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), Tes kemampuan komunikasi matematis dan angket kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran *problem based learning* sudah memenuhi kriteria valid dengan rata-rata nilai validasi RPP sebesar 4,28; rata-rata nilai validasi LAS sebesar 4,33; dan rata-rata nilai validasi buku siswa sebesar 4,22. Sedangkan untuk instrument tes diperoleh 4 soal tes kemampuan komunikasi matematis dan 40 pernyataan angket kecerdasan emosional siswa yang valid menurut ahli dengan catatan perlu sedikit revisi. Selanjutnya bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis dilihat dari: i) hasil validator yang menyatakan bahwa bahan ajar telah layak digunakan dengan sedikit perbaikan (revisi); ii) keterlaksanaan

pembelajaran dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran yaitu berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata nilai pada ujicoba I sebesar 3,02 dan pada ujicoba II sebesar 3,17; iii) respon positif yang diberikan siswa pada ujicoba I yaitu 81,71% dan pada ujicoba II yaitu 83,69%. Kemudian bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif dilihat dari: i) ketercapaian hasil belajar siswa sudah memenuhi standar ketuntasan secara individu maupun klasikal yaitu terdapat 28 orang siswa yang tuntas (80%) dari 35 orang siswa; ii) perolehan skor angket kecerdasan emosional siswa setelah pembelajaran lebih baik daripada sebelum pembelajaran; iii) diperoleh dua pemikiran siswa pada ujicoba I dan satu pemikiran siswa pada ujicoba II; iv) kadar aktivitas siswa telah memenuhi batas toleransi waktu ideal.

2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran PBL pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel dilihat dari persentase pencapaian kemampuan komunikasi matematis pada ujicoba I sebesar 67,77% menjadi 80% pada ujicoba II diperoleh peningkatan sebesar 12,33%.

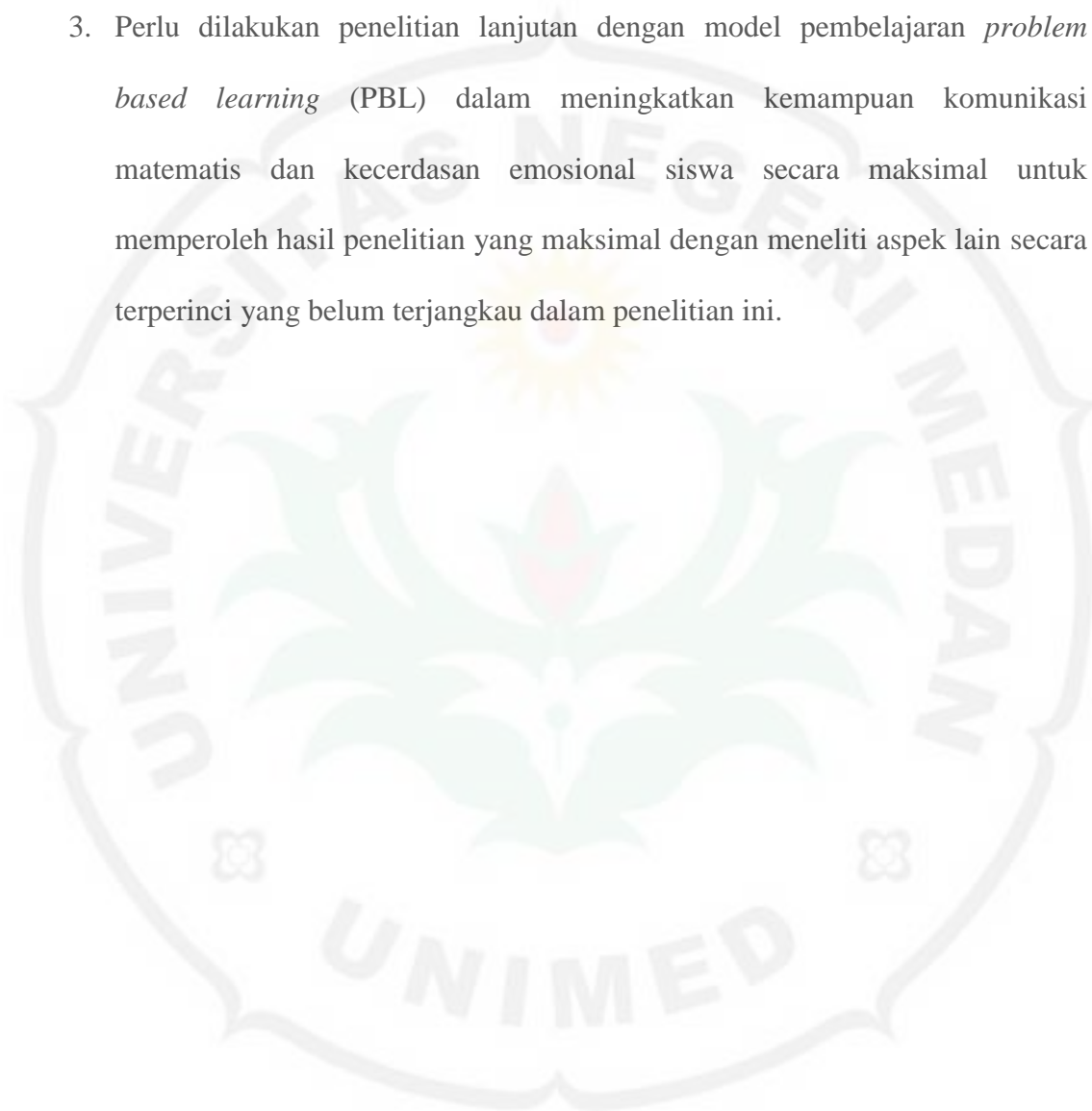
Selanjutnya peningkatan kecerdasan emosional siswa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan melalui model pembelajaran PBL pada pokok bahasan sistem persamaan linier tiga variabel dilihat pada ujicoba I rata-rata skor pretes adalah 88,5 dan rata-rata skor postes adalah 108,5 peningkatan skor sebesar 20 poin kemudian pada ujicoba II rata-rata skor pretes adalah 95,5 dan rata-rata skor postes adalah 117 peningkatan skor sebesar 21,5 poin. sehingga diperoleh peningkatan dari ujicoba I ke ujicoba II sebesar 1,5 poin.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterakan dengan kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bahan ajar berbasis model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang valid, praktis, dan efektif dalam berbagai materi pokok bahasan pelajaran matematika dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan bahan ajar dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah disertai dengan rancangan awal hipotesis pemikiran siswa berupa *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) yang merupakan bagian dari siklus mengajar matematika (*mathematical learning cycle*).
2. Bagi peneliti yang akan menerapkan model pembelajaran PBL dan mengembangkan kemampuan kemampuan komunikasi matematik, agar dapat digali lebih jauh tentang perbandingan setiap aspek kemampuan komunikasi matematis yang diawali dari mengeksplorasi masalah kontekstual, sehingga mencerminkan belajar intraktif dan disarankan juga untuk meneliti tentang perbandingan setiap aspek kecerdasan emosional yang meliputi: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan dengan orang lain.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau dalam penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY